

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Industri makanan merupakan salah satu bagian dari industri dan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga perannya masih perlu ditingkatkan dalam membantu pertumbuhan ekonomi, peran peningkatan tersebut dengan cara melihat masalah apa saja yang sedang dihadapi oleh pemilik industri makanan yang ada di Indonesia (Dinar *et al.*, 2020).

Industri makanan adalah industri yang paling prospektif di Indonesia maupun di dunia karena sifatnya berkaitan dengan konsumsi. Maka industri makanan menjadi salah satu sektor usaha yang selalu diperhitungkan. Industri makanan semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (Nissa, 2018).

Peranan industri makanan dapat dilihat dengan banyaknya industri yang berkembang baik industri yang berskala kecil maupun menengah. Contoh industri makanan yang tetap ramai dan berkembang sampai saat ini adalah roti. Secara definitif, roti adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu yang diragikan dengan ragi roti dan dipanggang (Arwini, 2021).

Roti banyak dikonsumsi di berbagai negara sejak beberapa ratus tahun yang lalu, seperti Cina, India, Pakistan, Mesir dan beberapa negara Eropa. Kini roti seringkali digunakan sebagai sarapan, kudapan dan makanan siap santap ketika dibutuhkan. Keberadaan roti yang mulai disukai oleh semua lapisan masyarakat menjadikan peluang usaha industri roti ini semakin menjanjikan (Utami & Syukur, 2022).

Roti menjadi prospektif untuk dikembangkan seiring dengan semakin populernya makanan ini sebagai pangan alternatif yang dapat dikonsumsi secara praktis dan bernilai gizi cukup tinggi. Keberadaan roti dengan berbagai jenis merek dan variasi rasa yang dapat ditemukan dengan mudah pada tempat-tempat seperti swalayan, minimarket, toko-toko kue, pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lainnya menandakan bahwa bisnis ini telah berkembang dengan cukup baik (Sabatini & Japarianto, 2014).

UD. Berkah Jaya adalah usaha pembuatan roti yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan tepatnya di Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba. Usaha ini mulai berproduksi pada tahun 2011 dan masih aktif hingga saat ini. Usaha roti Berkah Jaya termasuk ke dalam industri kecil karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 16 tenaga kerja. Menurut

Badan Pusat Statistik (2013), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang.

Untuk rasa yang ditawarkan antara lain: kelapa, kacang, coklat, dan srikaya. Rasa yang paling banyak diminati adalah rasa kelapa. Dalam sekali produksi UD. Berkah Jaya mampu menghasilkan 2.000 bungkus roti yang setiap bungkusnya berisi 6 *pieces* roti. Jumlah roti yang dihasilkan dalam 5 tahun terakhir dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Harga dan Produksi Roti

Rasa	Harga (Rp)	Produksi/hari (Bks)				
		2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa	6.000	500	700	800	800	800
Coklat	6.000	400	400	500	600	700
Kacang hijau	6.000	300	300	200	200	200
Srikaya	6.000	100	100	200	200	300
Total		1.300	1.500	1.700	1.800	2.000

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa total produksi terus meningkat setiap tahunnya, namun ada juga produk yang tidak mengalami peningkatan. Bertambahnya total produksi tidak lepas dari keunggulan dari produk yang dihasilkan. Keunggulan dari roti yang diproduksi adalah rasa yang khas dan mampu bertahan hingga 10 hari. Keunggulan lain dari usaha roti Berkah Jaya adalah pemasaran yang dilakukan mampu menjangkau tempat-tempat yang jauh dan sulit dijangkau oleh pesaing. Dengan memasarkan ke tempat-tempat yang jauh menjadi peluang tersendiri untuk menjual produknya.

Sistem pemasaran yang digunakan adalah sistem titip jual (*konsinyasi*) dimana pekerja yang bertugas akan menitipkan roti ke kedai-kedai yang ada. Dalam usaha ini pekerja yang bertugas memasarkan roti berjumlah 6 orang. Upah yang dibayar Rp 1.000 per bungkus roti yang terjual. Dengan jangkauan penjualan yang luas pemilik usaha menyediakan sepeda motor sebagai alat transportasi yang bisa digunakan pekerja dalam memasarkan roti.

Pesaing dalam usaha ini adalah dengan industri kecil lainnya yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten sekitarnya. Pesaing yang berasal dari Kabupaten lain dapat menjadi ancaman karena menjual produk serupa di tempat yang sama. Kelemahan dari UD. Berkah Jaya yang dapat menjadi peluang bagi pesaing terdapat pada bagian kemasan dimana label usaha UD. Berkah Jaya hanya kertas berwarna dengan ukuran kecil, hal ini menyebabkan konsumen tidak dapat mengingat nama dari usaha UD. Berkah Jaya.

Menurut Nugraha & Kurniawan (2023) perkembangan dunia digital memudahkan masyarakat mencari dan menerima informasi. Namun, hal ini belum dimanfaatkan secara

maksimal oleh pemilik UD. Roti Berkah Jaya yang tidak melakukan promosi secara online baik menggunakan media sosial ataupun media lainnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendy & Sunarsi (2020) mengenai promosi UKM melalui online seluruhnya menjawab efektif dalam mempromosikannya melalui online, dengan sebagian besar mengungkapkan bahwa lebih efektif mempromosikannya melalui media sosial dibandingkan promosi melalui media lainnya.

Dalam memproduksi roti usaha ini memerlukan beberapa bahan pokok seperti: gula, tepung, dan mentega untuk bahan isian yaitu kelapa, selai srikaya, kacang hijau, dan coklat. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dipasok dari distributor. Kendala yang dirasakan pada bahan baku adalah harga yang terus mengalami peningkatan. Hal ini membuat kesulitan pemilik usaha dalam menentukan cara agar usahanya dapat bertahan kedepannya. Hampir semua bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan roti mengalami kenaikan. Dari semua bahan yang mengalami kenaikan paling banyak adalah gula dengan kenaikan mencapai Rp 160.000. Berikut tabel bahan baku yang mengalami kenaikan harga tahun 2022-2023.

Tabel 2. Harga Bahan Baku Yang Mengalami Kenaikan 2022/2023

Bahan baku	Satuan	Harga (Rp)	
		2022	2023
Gula	50 kg	670.000	830.000
Tepung	25 kg	240.000	280.000
Mentega	15 kg	255.000	270.000
Kelapa	100 bh	5.000	5.500
Selai srikaya	10 kg	350.000	380.000
Coklat	20 kg	520.000	546.000
Jumlah		Rp.2.040.000	Rp.2.311.500

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Kenaikan harga ini serta masalah internal dan eksternal yang dihadapi membuat UD. Berkah Jaya harus memiliki sebuah strategi agar usahanya tetap bertahan dan terus berkembang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus: UD. Berkah Jaya)”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan UD. Berkah Jaya di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan UD. Berkah jaya Berkah Jaya di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam usaha roti Berkah Jaya.
2. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan usahanya.
Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan usaha roti.